

## PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG MEDIA INTERNET TERHADAP SIKAP SEKS PRANIKAH REMAJA DI AKPER MAMBA'UL 'ULUM SURAKARTA

Tri Yuniarti

Akper Mamba'ul 'Ulum Surakarta, email : zayus\_mustain@yahoo.com

### Abstrak

**Latar Belakang :** Masa remaja memang sangat memprihatinkan masalah seksual. Banyak remaja menyukai bacaan porno, melihat film-film porno. Semakin bertambah jika mereka dihadapkan dengan rangsangan seks seperti suara, pembicaraan, tulisan, foto, sentuhan, dan lainnya. Hal ini akan mendorong remaja terjebak dengan kegiatan seks yang haram tanpa pengetahuan yang memadai tentang seks. Minimnya pengetahuan seks membuat remaja mencari informasi di situs-situs internet yang dengan mudah dapat di akses. Sayangnya, media yang di akses justru mengarah pada pornografi dan bukan pendidikan seks yang bertanggung jawab dan dapat menyimpang norma, etika dan sosial budaya.

**Tujuan Penelitian :** Mengetahui pengetahuan internet terhadap sikap seks pranikah remaja di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

**Metode Penelitian :** Jenis penelitian ini adalah observasional analitik, pengukuran cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta yang berjumlah 265 mahasiswa, Teknik sampling adalah stratified random sampling. Alat penelitian ini menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan chi square.

**Hasil Penelitian :** Pengaruh pengetahuan internet terhadap sikap seks pranikah adalah cukup dengan sikap positif sebanyak 239 (90,2%)

**Kesimpulan :** Ada pengaruh antara pengetahuan internet terhadap sikap seks pranikah remaja dengan  $p=0,000 < 0.005$

**Kata Kunci :** Pengetahuan Internet, Sikap, Seks Pranikah, Remaja

### Abstract

**Background:** Adolescence is very alarming sexual problems. Many teenagers who love reading pornography, viewing pornographic films. Further increase if they are dealing with sexual stimulation such as voice, speech, writings, photographs, touch, and others. This will encourage adolescent stuck with illicit sexual activities without adequate knowledge about sex. The lack of knowledge of sex makes adolescent look for information on Internet sites that can easily be accessed. Unfortunately, the media is accessed it leads to pornography and sex education is not responsible for and can deviate norms, ethics and social culture.

**Objective:** To identify the knowledge of Internet media on adolescent premarital sexual attitudes in the Nursing Academy Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

**Methods:** The study was observational analytic cross sectional measurements. The population in this study were all students of Nursing Academy Mamba'ul 'Ulum Surakarta totaling 265 students, is stratified random sampling Teknik sampling. Alat this study using a questionnaire. Data analysis using chi square.

**Results:** The effect of internet knowledge attitude towards premarital sex is simply a positive attitude as much as 239 (90.2%)

**Conclusion:** There is influence between internet knowledge attitude towards premarital sex Adolescent with  $p = 0.000 < 0.005$

**Keywords:** Internet Knowledge, Attitude, Premarital Sex, Adolescent

### PENDAHULUAN

Internet adalah suatu jaringan global yang memungkinkan orang dapat mengakses data dan program dari mana saja melalui komputer di seluruh bumi yang saling berhubungan. Hubungan inilah yang memungkinkan penyebaran atau pertukaran

informasi secara global atau mendunia. Siapapun bisa mendapatkan informasi apapun melalui broser, seperti *Internet Explorer* dan *Mozilla Firefox* (Kadir, 2011)

Masyarakat dapat dengan mudah mengakses internet di warnet atau melalui

laptop dengan modem ataupun *wireless-connected*, bahkan lewat HP. Jumlah pengguna internet pun terus bertambah. Berdasarkan perhitungan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terdapat sekitar 25 juta pengguna internet. Peningkatan pengguna internet diprediksi akan terus meningkat sekitar 25 persen setiap tahunnya (Winarsih, 2012).

Perkembangan internet mempengaruhi juga kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai yang positif dan negatif yang berhasil disebar luaskan oleh internet yaitu sikap, nilai dan perilaku yang tidak jarang menimbulkan pertentangan batin di dalam diri (Sarwono, 2011).

Sebuah penelitian yang berhubungan dengan kadar informasi remaja tentang seks dilakukan di Hongkong pada 1981 terhadap 3.917 pelajar ini mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka memperoleh pengetahuan tentang seks terutama dari surat kabar, majalah, ceramah tentang seks dan media informasi. Misalnya seorang anak berada di sebuah warnet mengakses sebuah video porno. Ia sangat ingin menonton film itu karena keingintahuan (Sarwono, 2011). Bagi kalangan remaja Indonesia khususnya remaja mulai tingkat SMP dan SMA, internet sudah barang tentu bukan hal yang asing lagi (Winarsi, 2012).

Penelitian lainya juga dilakukan oleh Poslit Ekologi Kesehatan, Badan Litbang kesehatan, Depkes RI tahun 1990 terhadap mahasiswa-mahasiswa SMA di Jakarta dan Yogyakarta menyebutkan bahwa factor utama yang mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah adalah membaca buku porno dan menonton *blue film* (54,3% di Jakarta, dan 49,2% di Yogyakarta). Motivasi utama untuk melakukan senggama adalah suka sama suka (76% di Jakarta, 49,2% di Yogyakarta), kebutuhan biologis 14-18% dan merasa kurang taat pada nilai agama 20-26%. Pusat studi kriminologi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta menemukan 26,35% dari 486 peristiwa pranikah telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dimana 50% diantaranya menyebabkan kehamilan. Penelitian Sahabat Remaja tentang perilaku seksual di empat kota menunjukan 3,6% remaja di kota Medan, 8,5% remaja di kota Yogyakarta, 3,4% remaja di kota Surabaya serta 31,1% di kota Kupang telah terlibat hubungan seks secara aktif (Soetjningsih, 2007).

Hasil study pendahuluan di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta yang di lakukan pada tanggal 6 Desember 2012, didapat jumlah total mahasiswa adalah 265, yang terdiri dari mahasiswa laki-laki sebanyak 68 orang dan 197 mahasiswa perempuan. Dari hasil wawancara dengan bidang kemahasiswaan diperoleh informasi bahwa akses internet bisa mahasiswa dapatkan dengan mudah di dalam lingkungan kampus yang sudah difasilitasi dengan jaringan koneksi wi-fi yang setiap saat bisa mahasiswa gunakan. Pada tahun 2009–2010 ada 4 mahasiswi yang mengundurkan diri karena hamil di luar nikah serta pada tahun 2010 – 2011 ada 4 mahasiswi. Jadi, terdapat 8 mahasiswi yang mengundurkan diri karena hal yang sama yakni hamil di luar nikah. Kejadian ini menunjukkan bahwa seks pranikah dikalangan pelajar khususnya di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta terjadi begitu banyak. Padahal pendidikan tentang seks sudah diberikan oleh bagian kemahasiswaan maupun dosen maternitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian “Pengaruh Pengetahuan Media Internet Terhadap Sikap Seks Pranikah Remaja di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengetahuan media internet terhadap sikap seks pranikah remaja di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan dalam perkembangan IPTEK khususnya mengenai media internet dan seks pranikah remaja, dan sebagai dasar dalam pemberian pelajaran agar dapat dicari jalan keluar (solusi) yang baik didalam menghadapi masalah yang ada secara fisik, mental, sosial maupun spiritual.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi tentang obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010). Ada 6 tingkat pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, yakni tahu (*know*), Memahami (*comprehen*), Aplikasi (*application*), Analisa

(*analisis*), Sintesa (*syntesis*), Evaluasi (*evaluation*). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Wawan (2011) dapat dipengaruhi oleh faktor Internal dan faktor Eksternal.

Pengukuran Pengetahuan menurut Arikunto (2006) dalam Wawan (2011), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu : Baik: Hasil presentase 76% - 100%, cukup :Hasil presentase 56% - 75%, kurang : Hasil presentase <56%

Internet adalah suatu jaringan komputer maharaksasa yang memungkinkan komputer di seluruh bumi ini saling berhubungan (Kadir, 2012).Internet merupakan jaringan global antarkomputer untuk berkomunikasi dari suatu wilayah ke wilayah lain di belahan dunia (Winarsi, 2012 ). Internet memang memudahkan kita dalam mendapatkan informasi. Informasi apapun dapat diakses dengan mudah. Internet juga memudahkan kita untuk behubungan dengan seseorang dibelahan dunia lain tanpa harus tatap muka, yaitu melalui jejaring sosial. Berdasarkan uraian di atas, internet mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan penggunaannya.Tapi, tentu saja kembali pada pribadi masing-masing (Winarsi, 2012).

Manfaat Internet baik untuk menambah pengetahuan, dan memberikan kita kemudahan dalam mendapatkan informasi dan membantu perkembangan seseorang (Winarsi, 2012). Pengaruh penggunaan internet Menurut Sumartini (2011), bahwa banyaknya fasilitas internet dan fungsi perannya dapat menimbulkan pengaruh positif maupun negatif dalam kehidupan manusia, termasuk di kalangan remaja. Berbagai pengaruh positif diantaranya memperluas pertemanan, menambah wawasan dan pengetahuan, berinteraksi dan memperlancar komunikasi serta memudahkan berbagai aktivitas baik dalam bekerja, berbelanja maupun mendapatkan informasi-informasi yang edukatif. Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi, telah muncul beberapa kejahatan yang timbul sebagai akibat penyalahgunaan internet.

Satu sisi memberikan kemaslahatan, tetapi di sisi yang lain menimbulkan dampak negatif diantaranya pelanggaran privasi, plagiatisme, pornografi, penipuan, penghasutan dan penghujatan serta membuang waktu yang berguna.Salah satu isu yang menjadi sorotan

ketika internet bisa diakses oleh anak-anak muda adalah kemungkinan untuk mereka melihat gambar atau bahkan video yang tidak senonoh.Berarti dalam kenyataannya internet tidak hanya menjadi ladang informasi, tetapi juga banyak menaburkan pornografi (Kadir, 2011). Saat ini media elektronik dan masa, semakin gencar menayangkannya. Kondisi semacam ini akan memperbesar bahaya potensial yang ada pada pornografi (Sabili, 2011).

Menurut Sumartini (2011).Ciri-ciri seorang anak atau remaja yang sudah kecanduan internet umumnya adalah akan marah bila dibatasi penggunaan internet. Cenderung enggan berkomunikasi dengan orang lain serta bersifat tertutup atau hanya mau berteman dengan orang tertentu saja. Sumartini (2011), mengemukakan beberapa hal tentang tanda-tanda umum kecanduan internet, yaitu : Selalu ingin menghabiskan lebih banyak waktu di internet sehingga akan menguras waktu efektif yang ada, Jika tidak menggunakan internet, muncul gejala-gejala penarikan diri seperti kecemasan, gelisah, mudah tersinggung, bergetar, menggigil, gerakan mengetik tanpa sadar, obsesif hingga berkhayal atau bermimpi mengenai internet, Jika terhubung dengan internet, gejala-gejala penarikan diri tersebut akan hilang atau berkurang, Mengakses internet lebih lama dari yang diniatkan, Cukup banyak porsi kegiatan yang digunakan untuk aktivitas terkait internet termasuk *e-mail*, *browsing* dan *chatting*, Mengurangi kegiatan penting baik dalam pekerjaan, sosial atau rekreasi, demi menggunakan internet, Hubungan sosial, pekerjaan atau pendidikan terancam terganggu karena penggunaan internet yang berlebihan, Internet digunakan untuk melarikan diri dari perasaan bersalah, tak berdaya, kecemasan atau depresi, Menyembunyikan penggunaan internet dari keluarga atau teman.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, di mana seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada obyek tersebut (*berkowitz*) hal ini memformulasikan sikap sebagai derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu obyek psikologis (Azwar, 2012). Komponen sikap menurut Allport, sikap terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu (Notoatmodjo, 2010): Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek.

Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap obyek, kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*). Faktor-faktor pembentukan sikap menurut Azwar (2012), ada 6 yaitu: Pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional.

Seks Pranikah adalah jenis kelamin yang berhubungan dengan alat kelamin, seperti senggama, birahi (timbul ketika menonton film percintaan). Sedangkan hubungan seksual adalah kontak yang dilakukan berpasangan dengan lawan jenis. Aktivitas seksual yang dilakukan dalam upaya memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ kelamin atau seksual melalui berbagai perilaku (Kusmiran, 2012) Didalam hubungan seks bukan hanya alat kelamin dan daerah erogen (mudah terangsang) yang ikut berperan tetapi juga psikologis dan emosi (Manuaba, 2009). Menurut Sarwono (2011) mengemukakan beberapa bentuk dari perilaku seks pranikah, yaitu *Kissing* : Saling bersentuhan antara dua bibir manusia atau pasangan yang didorong oleh hasrat seksual, *Necking* : bercumbu tidak sampai menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan berpelikan, memegang payudara atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama, *Petting* : Bercumbu sampai menempelkan alat kelamin, yaitu dengan menggesek-gesek alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama, *Intercourse* : Melakukan hubungan kelamin.

Faktor pendorong remaja melakukan seks pranikah menurut Faisal (2009) faktor yang mempengaruhi orang mau melakukan layaknya suami istri diluar nikah terutama remaja, yaitu : Faktor lingkungan, Pergaulan, Ekonomi, Kurangnya perhatian orang tua, Buruknya pengawasan, pacaran yang diluar batas, dll.

Menurut Kusmiran (2012) definisi remaja adalah : individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun; yang ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual; remaja merupakan masa di mana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral di antara masa anak-anak menuju masa dewasa.

Masa remaja bukan hanya peralihan dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi makin panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada pria) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh (Sarwono, 2011).

Remaja mulai ingin tahu tentang kehidupan seksual manusia. Untuk itu, mereka mencari informasi mengenai seks, baik melalui buku, film atau gambar-gambar lain yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi (Kusmiran, 2012)

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta yang berjumlah 265 mahasiswa. Variabel bebas yang digunakan adalah pengetahuan media internet dan variabel terikat : Sikap seks pranikah remaja. Uji Validitas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Uji Reliabilitas menggunakan rumus *Alfa Cronbach* dinyatakan valid apabila nilai alpha minimal 0,7 (Handoko, 2009), sedangkan hasil yang didapatkan sebesar 0,762 dan hasil ini menunjukkan nilai alpha diatas 0,7 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel. Analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis ada hubungan antar variabel. Uji statistik yang digunakan adalah korelasi *Chi Square*. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Hasil  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel maka terdapat pengaruh pengetahuan tentang media internet terhadap sikap seksual pranikah remaja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April 2013 di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta, dengan jumlah responden 265 mahasiswa. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner yang diberikan pada responden secara langsung.

Pengisian kuesioner dilakukan pada tempat dan waktu yang sama .

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan media internet remaja di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta

No	Pengetahuan tentang media internet	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	9	3,4
2	Cukup	247	93,2
3	Baik	9	3,4
	Jumlah	265	100,0

Sumber: data primer 2013

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui pengetahuan responden terhadap media internet adalah : responden dengan pengetahuan baik sebanyak 9 orang (3,4%), responden dengan pengetahuan cukup baik sebanyak 247 orang (93,2%), dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 9 orang (3,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap seks pranikah remaja di AKPER Mambaul Ulum Surakarta

No	Sikap seks pranikah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	22	8,3
2	Positif	243	91,7
	Jumlah	265	100,0

Sumber: data primer 2013

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa responden mempunyai sikap seks pranikah remaja negative (responden mempunyai kecenderungan untuk mendekati seksual pranikah) sebanyak 22 orang (8,3%) dan responden mempunyai sikap seks pranikah remaja positif (responden mempunyai kecenderungan untuk menghindari seksual pranikah) sebanyak 243 orang (91,7%).

Tabel 3. Pengaruh pengetahuan media internet terhadap sikap seks pranikah remaja di AKPER Mambaul Ulum Surakarta

	Sikap seks pranikah	Total	
		Negatif	Positif
an Me	Kurang	9 (3,4%)	0 (3,4%)

Cukup	8 (3 %)	239 (90,2%)	247 (93,2%)
Baik	5 (1,9%)	4 (1,5%)	9 (3,4%)
Jumlah	22 (8,3%)	243 (91,7%)	265 (100%)

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa dari 9 responden yang mempunyai pengetahuan tentang media internet kurang, semuanya mempunyai sikap seksual pranikah negatif (mempunyai kecenderungan untuk mendekati seksual pranikah). Dari 247 responden yang mempunyai pengetahuan tentang media internet cukup, sebagian besar mempunyai sikap seksual pranikah positif (mempunyai kecenderungan untuk menjauhi seksual pranikah) sebanyak 239 responden dan sisanya sebanyak 8 responden mempunyai sikap seksual pranikah negatif (mempunyai kecenderungan untuk mendekati seksual pranikah). Dan dari 9 responden yang mempunyai pengetahuan tentang media internet baik, sebagian besar mempunyai sikap seksual pranikah negatif (mempunyai kecenderungan untuk mendekati seksual pranikah) sebanyak 5 responden dan sisanya sebanyak 4 responden mempunyai sikap seksual pranikah positif (mempunyai kecenderungan untuk menjauhi seksual pranikah).

Tabel 4. Tabel Chi-Square Test

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Person Chi-Square	134.125 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	68.641	1	.000
Linear-by-Linear Association	11.632	1	.001
N of Valid Cases	265		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .75.

Dari hasil analisis didapatkan nilai  $\chi^2_{hitung}$  134.125 dengan df=2, serta nilai  $\chi^2_{tabel}$  = 5,999 signifikansi (p-value) = 0,000 < 0.005. Hal ini berarti ada pengaruh pengetahuan media internet terhadap sikap seks pranikah remaja

Pengetahuan media internet responden adalah sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup baik yaitu

sebanyak 237 orang (89,4%). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Oktarina (2009), orang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media internet. Menurut Winarsi (2012) Internet sangat baik untuk menambah pengetahuan kita, melalui jejaring sosial kita bisa terhubung dengan orang-orang tanpa terhalang oleh jarak dan waktu. Internet memberi kita kemudahan dalam mendapatkan informasi dan membantu perkembangan seseorang, dan pada bahasan di atas adalah remaja.

Hasil penelitian pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai sikap seks pranikah remaja negatif (responden mempunyai kecenderungan untuk mendekati seksual pranikah) sebanyak 22 orang (8,3%) Hal ini sesuai dengan penelitian Kusumastuti (2010) yaitu 62,5% remaja menunjukkan sikap negatif terhadap seksual pranikah. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap adalah respon yang tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek tertentu, yang tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Notoatmodjo, 2007).

Pengaruh pengetahuan media internet dengan sikap seksual pranikah menunjukkan arah kecenderungan mahasiswa dengan pengetahuan yang baik akan lebih ke arah negatif (kecenderungan untuk menghindari seksual pranikah), sedangkan pada remaja dengan pengetahuan yang kurang akan mempunyai kecenderungan ke arah yang positif (kecenderungan untuk mendekati seksual pranikah). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *chi square* dapat diambil kesimpulan ada pengaruh signifikan antara pengetahuan media internet dengan sikap seksual pranikah.

#### KESIMPULAN

Pengetahuan media internet remaja AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta mempunyai pengetahuan rata-rata cukup baik dengan sikap seksual pranikah remaja positif (responden mempunyai kecenderungan untuk menghindari seksual pranikah). Ada pengaruh antara pengetahuan media internet dengan sikap seksual pranikah remaja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi Cetakan 14, Rineka Cipta
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi ke-2 Cetakan XVII, Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Faisal, R 2009. Fakta menarik hubungan seksual pra-nikah kaum remaja, <http://faisal14.wordpress.com/2009/06/04/fakta-menarik-hubungan-seksual-pra-nikah-kaum-remaja/>. Diakses tanggal 04 Juni 2009
- Kadir, A. 2011. *Having Fun With Computer Pengenalan Teknologi Informasi & Komunikasi Untuk Remaja*, V.V Andi Offset : Yogyakarta
- Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Salemba Medika
- Majalah, N. 2004. Bahaya pornografi bagi anak, <http://jihadsabili.wordpress.com/2011/03/15/bahaya-pornografi-bagi-anak/>. Diakses tanggal 15 Maret 2011
- Manuaba, I.B.G, 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Edisi 2, Monica Ester : Jakarta
- Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Edisi Revisi, Rineka Cipta : Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Rineka Cipta : Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Rineka Cipta : Jakarta
- Sarwono, SW. 2011. *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi Cetakan XIV, Rajawali Pers : Jakarta
- Sekti, M. 2020, "Pengaruh Sumber informasi Terhadap Perilaku Seksual Remaja dalam Berpacaran". Karya Tulis Ilmiah. Stikes Duta Gama Klaten.
- Soetjiningsih, 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Cetakan ke 2. CV Sagung Seto : Jakarta
- Sumartini, T.A, 2011. Pengaruh Internet Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja, <http://vianggoro.wordpress.com>. Diakses 8 Desember 2011
- Wawan A, Dewi M, 2011, *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Cetakan II, Nuha Medika : Yogyakarta
- Winarsih, A. 2012. Pengaruh Internet Terhadap Perkembangan Remaja,

<http://vianngoro.wordpress.com/2010/06/10/pengaruh-internet-terhadap-perkembangan-remaja/>.  
Diakses Tanggal 7 Januari 2012

